



Memfasilitasi Pembelajaran yang Aktif Bagi Guru SMP IT Adzkie Bireuen

Rahmy Zulmaulida¹, Edy Saputra²

¹IAIN Lhokseumawe, Lhokseumawe, Indonesia

²IAIN Takengon, Takengon, Indonesia

E-mail: rahmyzulmaulida@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 06-08-2022

Diterima: 27-08-2022

Diterbitkan: 31-08-2022

Keywords:

Learning Facilitation, Active Learning.

Kata Kunci:

Fasilitasi Pembelajaran, Pembelajaran Aktif.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstract

One of the important goals in the learning process is to develop all the potential that exists in students. It takes a learning approach that can facilitate students in developing students' potential, one of which is by using active learning. Active learning is expected to provide understanding in supporting the development of student potential. Through this service, the author hopes to facilitate the teacher council at SMP IT Adzkie Bireuen in developing, implementing and supporting active learning to develop and explore all the potential that exists in students.

Abstrak

Salah satu tujuan penting dalam proses pembelajaran adalah mengembangkan segala potensi yang ada dalam diri siswa. Dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa dalam mengembangkan potensi siswa salah satunya adalah dengan menggunakan pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif diharapkan dapat memberikan pemahaman dalam mendukung berkembangnya potensi siswa. Melalui pengabdian ini, penulis berharap dapat memfasilitasi para dewan guru di SMP IT Adzkie Bireuen dalam mengembangkan, menerapkan serta mendukung pembelajaran aktif untuk mengembangkan dan menggali segala potensi yang ada pada siswa.

Pendahuluan

Pendidikan abad 21 memiliki paradig masa kini, yaitu guru sebagai motivator dan inspirator, guru sebagai fasilitator dan guru sebagai katalisator. Guru sebagai motivator dan inspirator diharapkan mampu membuka jendela pikiran masa depan bagi peserta didik agar memiliki wawasan yang luas serta mampu membangkitkan motivasi peserta didik dalam mencari ilmu, bersikap, beradab dan juga berakhlak. Guru sebagai fasilitator diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang nyata melalui *student learning center* agar dapat membentuk peserta didik menjadi tutor sebaya bagi teman temannya. Guru sebagai katalisator diharapkan dapat membantu,

mengarahkan, mengembangkan, dan menemukan segala hal dari peserta didik, baik kekuatan, talenta, gaya belajar, aspek kepribadian, minat dan bakat serta karakter emosi yang dimiliki peserta didik agar pembelajaran yang akan dilaksanakan bisa optimal.

Mengoptimalkan pembelajaran bagi peserta didik dapat dilakukan melalui pendekatan pembelajara aktif. Istiqomah (2017) mendefenisikan bahwa pembelajaran aktif dapat membantu dalam mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Pembelajaran aktif sebagai sebuah proses belajar yang melibatkan semua peserta didik secara aktif dan memberikan kesempatan bagimereka untuk melakukan berbagai aktifitas belajar terstruktur sebagai bagian dari interaksi antara materi pembelajaran, guru dan peserta didik.

Pembelajara Aktif memiliki lima unsur yang saling mendukung satu sama lain, Tanoto Foundation (2019) sebagai penggagas kosep MIKIR dalam pembelajaran aktif dengan akronim yaitu (M)engalami, (I)nteraksi, (K)omuniks(I) dan (R)efleksi. Gagasan tanoto ini diharapkan dapat mengembangkan dan memampukan potensi peserta didik dalam berpikir kreatif, berkolaborasi bersama tim dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis saat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat di SMPIT Adzkia Bireuen ini adalah pendidikan dalam profesi dengan pendekatan ceramah dan tanya jawab yang bertujuan untuk mempraktekkan secara langsung pembelajaran aktif yang dapat diterapkan di sekolah. Adapun tahapan pelaksanaan pengabdian ini adalah presentasi menyampaikan materi terkait pembelajaran aktif kepada para dewan guru SMPIT ADZKIA Bireuen, selanjutnya para guru melakukan praktek terkait dengan proses MIKiR pada pembelajaran Aktif.

Kemdikbud (2022) mendefenisikan beberapa unsur unsur dari MIKiR yaitu: 1) (M)engalami merupakan proses melakukan dan mengamati, proses ini bertujuan untuk menggali pemahaman awal peserta pada materi yang diberikan; 2) (I)nteraksi adalah suatu proses pertukaran, ide, gagasan, pendapat terhadap dua orang atau lebih dalam masing masing lingkungan kelompok; 3) (K)omunikas(i) adalah sebuah proses dalam menyampaikan sebuah gagasan ataupun pikiran yang dimiliki oleh seseorang dan disampaikan kepada orang/ kelompok lain; 4) (R)efleksi adalah sebuah proses dalam emmikirkan makna yang dialami baik kekurangan maupun kelebihan yang mereka temukan data pelaksanaan pembelajaran maulun pengalaman belajar.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini dilaksanakan pada Desember 2021 di SMPIT Adzkia Bireuen. Kegiatan ini diikuti oleh dewan guru SMPIT Adzkia Bireuen dengan semua Mata



Pelajaran. Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan praktek terhadap metode pembelajaran aktif. Pelatihan menggunakan metode orang dewasa, dengan memberikan kesempatan terhadap para peserta mengekspresikan berbagai bahan dan sumber belajar oleh peserta yang dapat digunakan sebagai media pelatihan. Beberapa media pelatihan yang digunakan adalah kertas *post it*, *double tip*, kertas pleno, spidol dan lingkungan kelas yang bisa digunakan.

Pelaksanaan unsur unsur pembelajaran Aktif melalui MIKiR yang dilakukan pada saat pelaksanaan pengabdian adalah sebagai berikut:

1. (M)engalami

Dewan guru dilibatkan secara langsung melalui proses mengalami yaitu menonton sebuah video pembelajaran di SMP/ MTs yang diambil dari Tanoto Foundation. Pada tahap ini narasumber berusaha menggali informasi dari para guru terkait video tersebut dan mengelompokkannya pada kategori (M)engalami, (I)nteraksi, (K)omuniks(I) dan (R)efleksi



Gambar 1. Video Pembelajaran

2. (I)nteraksi

Pada kegiatan ini, para guru saling berinteraksi baik dengan narasumber maupun teman sekelompok dalam memecahkan permasalahan yang diberikan. Para dewan guru terlihat antusias serta berinteraksi dengan baik dalam mencari solusi terbaik terhadap masalah yang diberikan, sehingga terbentuk kolaborasi yang aktif dalam kelompok seperti diskusi, tanya jawab ringan, meberikan pendapat serta saling menjadi tutor sebaya sesama kelompok kerja.



Gambar 2. Kegiatan dalam kelompok kerja



3. (K)omunikas(i)

Pada unsur ini, dewan guru diminta untuk melakukan kunjung kerja ke kelompok lain untuk melihat gagasan dan ide dari kelompok lain sehingga dapat membandingkan dengan hasil kelompok sendiri. Selanjutnya pada unsur ini juga bisa dilakukan demonstrasi serta mengemukakan pendapat baik secara lisan maupun tulisan. Dalam unsur komunikasi dituntut peserta harus terlatih dalam berbicara baik secara tulisan maupun lisan, hal ini bertujuan agar mampu mengungkapkan gagasan serta ide ide cemerlang terkait dengan permasalahan yang telah diselesaikan oleh kelompok yang lain



Gambar 3. Kegiatan Kunjung Karya

3. Refleksi

Refleksi pada unsur MIKiR merupakan sebuah tahap yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan melihat sefaka kelebihan dan kekurangan masing masing peserta setelah melaksanakan kegiatan ini, atau setelah melaksanakan proses belajar mengajar jika dipraktikkan didalam kelas. Dalam tahap ini narasumber memberikan beberapa clue pertanyaan seperti: 1) apa saja kegiatan kegiatan yang terdapat dalam pembelajaran aktif?; 2) bagaimanakah cara guru dalam memunculkan dan merespon setiap kegiatan yang ada pada unsur MIKiR. Untuk kegiatan refleksi lainnya dapat dilakukan dengan mengaitkan beberapa pertanyaan yang berkenaan dengan proses refleksi. Pada tahap refleksi ini narasumber juga melakukan proses refleksi untuk penampilan narasumber sendiri agar dapat menjadi masukan untuk selanjutnya.



Kesimpulan

Memfasilitasi para guru melalui pembelajaran Aktif bertujuan untuk membantu para guru dalam mengembangkan potensi peserta didik agar mampu berkolaborasi, berpikir kreatif dan kritis dalam menyelesaikan proses pembelajaran dan akan meningkat potensi kemampuan peserta didik.

**Daftar Rujukan**

- Istiqamah. 2017. Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Ahklak peserta didik MIN 2 Tabggamus Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. Tesis. UIN Raden Intan Lampung. Online. Tersedia: http://repository.radenintan.ac.id/2073/4/Bab_II.pdf. diakses 20 Agustus 2022
- Kemendikbud. 2022. Pendekatan Pembelajaran Aktif MIKiR: Solusi Pembelajaran di Abad 21. Online. Tersedia: <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pendekatan-pembelajaran-aktif-mikir-solusi-pembelajaran-di-abad-21/>. Diakses 21 Agustus 2022.
- Tanoto Foundation. 2019. Menjadi Guru Inspiratif dengan Konsep MIKIR Tanoto Foundation. Online. Tersedia: <https://www.tanotofoundation.org/id/blog/menjadi-guru-inspiratif-dengan-konsep-mikir-tanoto-foundation/> diakses 20 Agustus 2022.